

Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga

Okta Muthia Sari*¹, Aditya Maulana P.P.², Arnida³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat
*email: okta.sari@ulm.ac.id

Received: 30 Desember 2021/ Accepted: 11 Januari 2022

Abstract

Management of drugs in households in the community is still high which is not appropriate in self-medication. This has the risk of having a negative impact on personal health and the environment. It is important for the public to have the correct knowledge regarding drugs. Therefore, the service team carried out service activities consisting of education and simulation of drug management in the household. This service aims to increase the knowledge and skills of the community regarding proper drug management. The method used in this service is through education (DAGUSIBU) and simulation (medicine box) in the management of household drugs. The service is carried out for the residents of Sungai Besar village, Banjar Regency, South Kalimantan. Service evaluation was carried out through filling out knowledge questionnaires and simulation observations. A total of 9 people participated in this service. The results of the evaluation using a questionnaire showed that after education and simulation there was an increase in the average knowledge of participants from 7.67 ± 1.414 to 11 ± 0 related to drug management in the household. In addition, the results of the observation evaluation showed that all participants (100%) were able to practice drug management in the household in the aspects of using, storing and disposing of drugs. By understanding and applying the correct way of managing drugs in the household, the goals of treatment can be achieved and do not cause environmental damage.

Keywords: Drug management, household, knowledge, skills

Abstrak

Pengelolaan obat di rumah tangga pada masyarakat masih banyak yang tidak tepat dalam upaya swamedikasi. Hal tersebut beresiko memberikan dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait obat agar terhindar dari dampak buruk tersebut. Oleh sebab itu, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian yang terdiri dari penyuluhan dan simulasi pengelolaan obat di rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui penyuluhan (DAGUSIBU) dan simulasi (kotak obat keluarga) dalam pengelolaan obat rumah tangga. Pengabdian dilaksanakan pada warga desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Evaluasi pengabdian dilakukan melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan observasi simulasi. Sebanyak 9 orang warga ikut serta dalam pengabdian ini. Hasil evaluasi dengan kuesioner menunjukkan setelah penyuluhan dan simulasi terjadi peningkatan rerata pengetahuan peserta dari 7.67 ± 1.414 menjadi 11 ± 0 terkait pengelolaan obat di rumah tangga. Selain itu, hasil evaluasi observasi memperlihatkan semua peserta (100%) mampu mempraktekkan pengelolaan obat di rumah tangga pada aspek menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Dengan memahami dan menerapkan cara pengelolaan obat yang benar di rumah tangga maka tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan obat, rumah tangga, pengetahuan, keterampilan

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, masyarakat sering melakukan swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya mengobati penyakit ringan dengan menggunakan obat tanpa konsultasi kepada tenaga kesehatan (Fuaddah 2015; Octavia, et al. 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 memperlihatkan sebesar 44,14% masyarakat Indonesia berupaya melakukan swamedikasi (Kemenkes 2013).

Pengelolaan obat di rumah tangga dalam upaya swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat masih banyak yang tidak tepat. Hal tersebut berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang salah, penyimpanan obat yang salah dan pembuangan obat yang sembarang serta pengobatan yang tidak rasional (Agustikawati, Efendy, and Sulistyawati 2021). Kejadian pengobatan tidak rasional dalam swamedikasi di masyarakat sebesar 40,6% (Octavia et al. 2020).

Salah satu cara pengelolaan obat yang benar yakni DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat). DAGUSIBU merupakan program yang dirancang oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). IAI mencetuskan istilah tersebut bertujuan memudahkan masyarakat dalam memahami informasi tentang obat (Megawati et al. 2021; Mukti and Mayzika 2020).

Rumah tangga merupakan satuan terkecil dari masyarakat yang membutuhkan informasi terkait DAGUSIBU. Anggota rumah tangga perlu mengetahui informasi tersebut, apalagi seorang ibu. Seorang ibu yang dapat mengelola obat di dalam rumahnya dengan benar akan dapat membantu terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara tidak langsung (Agustikawati et al. 2021).

Masyarakat dengan pengetahuan yang benar terkait obat akan dapat terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan (Sari, Anwar, and Putri 2021). Berdasarkan penelitian diketahui masyarakat di Desa Suka Bandung Bengkulu memiliki pengetahuan terkait pengelolaan obat pada kategori kurang (Damayanti 2020). Penelitian pada masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan menunjukkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat termasuk dalam kategori kurang (Sari et al. 2021). Pengetahuan yang kurang terkait pengelolaan obat di masyarakat sangat berbahaya.

Berdasarkan studi pendahuluan, masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan masih terbatas pengetahuannya terkait pengelolaan obat di rumah tangga. Penyuluhan DAGUSIBU dan simulasi dengan kotak obat merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat (Suryoputri and Sunarto 2019). Oleh sebab itu, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian yang terdiri dari penyuluhan dan simulasi pengelolaan obat di rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pembuangan limbah obat yang salah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui penyuluhan menggunakan metode ceramah dan simulasi dalam pengelolaan obat rumah tangga. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Sungai Besar Kabupaten Banjar.

Instrumen dalam pengabdian ini diantaranya materi pengelolaan obat rumah tangga (power point, leaflet, video & poster), kuesioner, lembar check list dan alat peraga simulasi (kotak obat keluarga). Kuesioner yang digunakan dalam pengabdian mengacu referensi Kemenkes (2017). Video yang digunakan dalam pengabdian ini merupakan video tentang pengelolaan obat melalui DAGUSIBU yang dibuat oleh tim pengabdian. Materi pada video yang dibuat dalam pengabdian mengacu referensi Kemenkes (2017).

Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu

1. Persiapan : survei lokasi, koordinasi dengan kepala Desa Sungai Besar, membangun jejaring dan merancang kegiatan serta penyediaan instrumen.
2. Pelaksanaan kegiatan : penyuluhan dan simulasi pengelolaan obat rumah tangga, penayangan video serta diskusi.
3. Paska kegiatan : pemberian kotak obat keluarga kepada warga.

4. Evaluasi kegiatan : evaluasi nilai pre test & post test kuesioner pengelolaan obat rumah tangga, pengamatan hasil simulasi menggunakan lembar check list dan pemantauan penggunaan kotak obat keluarga.

Kegiatan ini berlokasi di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Berikut ini peta lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah berlangsung pada hari Sabtu, 18 September 2021. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring/offline di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Pelaksana pengabdian ini terdiri dari 3 orang dosen (tim utama) dengan dibantu 2 orang mahasiswa farmasi FMIPA ULM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini penyuluhan dan penayangan video dan simulasi tentang pengelolaan obat rumah tangga. Kegiatan dihadiri oleh 9 orang yang warga Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Setiap narasumber memaparkan materi dan terdapat penayangan video untuk membantu peserta lebih memahami materi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengenalan pengelolaan obat di rumah tangga, cara mendapatkan, cara menggunakan, cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Materi yang disampaikan mengacu pada Kementerian Kesehatan terkait DAGUSIBU. Materi yang disajikan dalam pengabdian melalui power point, leaflet, video & poster.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat. Hal ini merupakan program yang dirancang oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Melalui DAGUSIBU diharapkan masyarakat lebih mudah dalam memahami informasi tentang obat. Dokumentasi pengabdian ketika penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pengabdian ketika penyampaian materi

Selanjutnya narasumber berdiskusi dengan peserta terkait materi yang belum dipahami. Terakhir dilakukan simulasi bersama peserta tentang pengelolaan obat di rumah tangga mulai dari penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Pelaksanaan simulasi dibantu alat peraga (kotak obat keluarga). Kotak obat keluarga yang digunakan berisi obat bebas dan bebas terbatas yang digunakan pada kondisi swamedikasi.

Warga dibagi menjadi dua kelompok dalam pelaksanaan simulasi pengelolaan obat. Masing-masing kelompok ada empat sampai lima orang peserta. Narasumber mendampingi setiap kelompok. Narasumber mempraktekkan pengelolaan obat kepada peserta simulasi. Selanjutnya peserta mempraktekkan cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan yang telah dijelaskan oleh narasumber. Dokumentasi pengabdian ketika simulasi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian Simulasi Pengelolaan Obat di Rumah Tangga

Paska kegiatan, penyerahan kotak obat keluarga oleh tim pengabdian kepada warga desa. Kotak obat keluarga tersebut harapannya bisa digunakan oleh warga setempat ketika memerlukan obat untuk penyakit ringannya. Dimana warga desa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh dari kegiatan pengabdian terkait pengelolaan obatnya.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat di rumah tangga. Kuesioner terdiri dari 11 pernyataan terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Ketika *pre test* pernyataan yang paling banyak salah adalah terkait cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat. Setelah pemberian penyuluhan, video dan simulasi, peserta dapat menjawab dengan betul semua pernyataan pada kuesioner. Hasil evaluasi diperoleh rerata nilai *pre test* 7.67 ± 1.414 dan *post test* 11 ± 0 . Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan kuesioner dengan benar setelah pemberian materi (*post test*). Dengan demikian, terjadi peningkatan pengetahuan warga Desa Sungai Besar terkait pengelolaan obat di rumah tangga setelah penyuluhan dan simulasi. Analisis data *pre test* dan *post test* pengetahuan pengelolaan obat rumah tangga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data *Pre test* dan *Post test* Pengetahuan Pengelolaan Obat Rumah Tangga

Variabel	Rerata ± Standar Deviasi
<i>Pre test</i> Pengetahuan	7.67 ± 1.414
<i>Post test</i> Pengetahuan	11 ± 0

Selain kusioner dilakukan pengamatan hasil simulasi yang dilakukan oleh peserta. Narasumber mengamati simulasi pengelolaan yang dilakukan oleh peserta. Kemudian mengisi pada lembar *check list*. Berdasarkan pengamatan, semua warga (100%) mampu mempraktekkan dengan baik pengelolaan obat dalam aspek menggunakan (memisahkan obat berdasarkan khasiat obat), menyimpan obat dan membuang obat dengan benar. Hasil observasi simulasi pengelolaan obat di rumah tangga dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Simulasi Pengelolaan Obat Rumah Tangga

Aspek	Variabel	Frekuensi (%)
Menggunakan obat (memisahkan obat berdasarkan khasiat obat)	Mampu melakukan	9 (100%)
	Tidak mampu melakukan	0 (0%)
Menyimpan obat	Mampu melakukan	9 (100%)
	Tidak mampu melakukan	0 (0%)
Membuang obat	Mampu melakukan	9 (100%)
	Tidak mampu melakukan	0 (0%)

Penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan yang benar terkait obat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Penyuluhan dan simulasi yang telah dilakukan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan obat di rumah tangga. Hasil ini serupa dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Kurniawan et al. (2021) serta Suryoputri and Sunarto (2019).

Berdasarkan hasil evaluasi kusioner dan simulasi memperlihatkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga desa Sungai Besar Kabupaten Banjar dalam pengelolaan obat di rumah tangga. Dengan memahami dan menerapkan cara pengelolaan obat yang benar di rumah tangga maka tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Dari kegiatan ini peserta mendapatkan wawasan dan kemampuan terkait pengelolaan obat di rumah tangga. Akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian menyerahkan kotak obat disertai leaflet dan poster sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengelola obat dalam kehidupan sehari-hari.

Satu bulan setelah pengabdian, tim pengabdian melakukan pemantauan penggunaan kotak obat keluarga ke desa. Hasilnya kotak obat keluarga telah terpasang di balai desa dan warga desa menggunakan kotak obat tersebut sesuai petunjuk yang sudah disampaikan ketika kegiatan pengabdian.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah :

1. Rerata tingkat pengetahuan peserta tentang pengelolaan obat di rumah tangga mengalami peningkatan dari 7.67 ± 1.414 menjadi 11 ± 0 .

2. Semua peserta (100%) mampu mempraktekkan pengelolaan obat di rumah tangga pada aspek menggunakan, menyimpan dan membuang obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA PNBPN FMIPA ULM tahun anggaran 2021 (No SK 1636/UN8.1.28/SP/2021) yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustikawati, Nurlaila, Ruslan Efendy, and Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi DAGUSIBU. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–98.
- Damayanti, Tri. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 7(1), 8–18.
- Fuaddah, Ardika Tri. (2015). Description Of Self-Medication Behavior In Community Of Subdistrict Purbalingga, District Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 610–18.
- Kemenkes, RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2017). Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, Adin Hakim, Harpolia Cartika, Yetri Elisya, Nanda Puspita, and Wardiyah Wardiyah. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 85–94.
- Megawati, Fitria, I. Putu Tangkas Suwantara, Ni Made Dharma Santini Sueno, and Osie Listina. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Yang Rasional (DAGUSIBU) Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Cermat Menggunakan Obat Di Banjar Yangbatu Kauh Desa Dangin Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(1), 91–98.
- Mukti, Asri Wido, and Nadia Aisah Mayzika. (2020). Profil Perilaku Dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Tentang DAGUSIBU. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Octavia, Devi Ristian, Irma Susanti, and Sri Bintang Mahaputra Kusuma Negara. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–39.
- Sari, Okta Muthia, Khoerul Anwar, and Indah Pebriani Putri. (2021). Level Of Knowledge About Storage And Disposal Of Medicine At Home In The Community Of Banjarbaru City, South Kalimantan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145–55.
- Suryoputri, M. W., and A. M. Sunarto. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi DAGUSIBU Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 51–55.